



JANGAN LAGI TARUH SAMPAH DI JALANAN

Kota Yogya Wajib Gulirkan 'Mbah Dirjo'

YOGYA (KR) - Aparatur Sipil Negara (ASN) di Kota Yogya kini diwajibkan menggulirkan program 'Mbah Dirjo' di lingkungannya masing-masing. Langkah tersebut sebagai bentuk keteladanan bagi masyarakat dalam mengelola sampah.

Penjabat (PJ) Walikota Yogya Singgih Raharjo, mengatakan 'Mbah Dirjo' yang merupakan akronim dari mengelola sampah dan limbah dengan biopori ala Jogja tersebut harus menjadi gerakan massif di wilayah. "Jadi bukan hanya mendorong tetapi ASN sudah kamiwajibkan menggulirkan Mbah Dirjo ini. Harus memberikan contoh ke masyarakat supaya semua bisa bijak dalam mengurangi sampah," ungkapnya, Jumat (4/8).

Program Mbah Dirjo sudah diinisiasi oleh bank sampah dengan membuat biopori untuk mengolah sampah jenis organik. Selain bank sampah, hal tersebut juga perlu digalakkan oleh setiap individu, terutama rumah tangga yang memiliki lahan untuk membuat biopori. Sehingga ASN sebagai abdi negara dan pelayan masyarakat harus mengawali dan memberikan keteladanan.

Singgih mengaku, pihaknya telah membuat skema pengawasan apakah bawahannya tersebut menerapkan imbauan yang sifatnya wajib itu atau tidak. "Mereka harus memberikan laporan dengan memotret Mbah Dirjo nya dan mengirimkan ke atasan. Nanti kami rekap, siapa saja yang belum menerapkan akan kelibatan," tandasnya.

Meski tidak mengungkapkan sanksi bagi ASN yang tidak patuh namun ada mekanisme penilaian tersendiri. Hal ini karena dalam sumpah jabatan ada klausul sebagai teladan di masyarakat. Sehingga dalam gerakan pengelolaan sampah saat ini menjadi momentum tepat dalam hal keteladanan tersebut. Selain itu komitmen para ASN juga menjadi media edukasi di masyarakat. Apalagi jika semua rumah tangga mampu menerapkan Mbah Dirjo akan memberikan dampak signifikan dalam pengurangan sampah.

Menurut Singgih, berdasarkan perhitungan yang dilakukannya, gerakan Mbah Dirjo secara massif bisa menekan hingga 30 persen dari total 200 ton sampah per hari yang saat ini perlu dikelola.

"Gerakan itu bisa menjadi solusi penanganan sampah di wilayah. Terutama jenis organik, karena yang anorganik sudah terkelola dengan gerakan sebelumnya. Hal terpenting ialah kesadaran kita semua untuk memilah kemudian mengelola sesuai jenisnya," urainya.

Selain itu, dirinya juga meminta masyarakat agar tidak lagi menaruh sampah di pinggir-pinggir jalan. Pasalnya, 17 depo dan TPS saat ini sudah dibuka kembali. Meski secara terbatas namun itu menjadi kesempatan dan peluang bagi warga dalam membuang sampah. Hanya, proses pemilahan tetap harus dikedepankan.

Pembukaan depo dan TPS yang sebelumnya direncanakan hingga 5 Agustus, imbuh Singgih, ada kemungkinan bakal diperpanjang. Terutama



KR-Istisnawa

Salah satu tempat pembuangan sampah di Kota Yogyakarta sejak beberapa waktu lalu ditutup. dengan mempertimbangkan kondisi persampahan saat ini serta kapasitas armada. "Memang rencananya" pada 3-5 Agustus, tetapi ada keterangan akan dievaluasi. Makanya kami akan melihat lagi untuk jadwal selanjutnya. Yang pasti berhasil," katanya. (Dhi)-f

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 22 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005